

## **Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akuntansi: Studi Kasus di SMKN 3 Pinrang**

Sri Utami, Dwi Utami, Ambarwati Akib, Nurul Chalisa Majjiding, Adriansyah

Universitas Negeri Makassar  
Corresponding e-mail: sri.utami@unm.ac.id

Received : 05 Maret 2025  
Accepted : 30 April 2025  
Published: 08 Mei 2025

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 3 Pinrang, dengan fokus pada efektivitas, relevansi, tantangan, dan dampaknya terhadap karakter dan motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi dan kreativitas siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam kepada guru akuntansi untuk memahami persepsi dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengajar secara fleksibel, namun menghadapi tantangan dalam hal sumber daya dan pemahaman konsep kurikulum yang baru. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam merancang materi dan penilaian dinilai penting untuk menghindari tumpang tindih dan memaksimalkan pemahaman siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai peningkatan kualitas pendidikan akuntansi di SMK melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang adaptif.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Akuntansi, Pembelajaran Berbasis Proyek, Tantangan Implementasi.

### **ABSTRACT**

This research aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum in accounting subjects at SMKN 3 Pinrang, with a focus on effectiveness, relevance, challenges and its impact on students' character and learning motivation. The Merdeka Curriculum is expected to be able to improve students' critical thinking, collaboration and creativity skills, as well as prepare them to face the demands of the world of work. This research uses qualitative methods with in-depth interviews with accounting teachers to understand the perceptions and challenges faced in implementing the curriculum. The research results show that the Merdeka Curriculum allows teachers to teach flexibly, but faces challenges in terms of resources and understanding of new curriculum concepts. In addition, collaboration between teachers in designing materials and assessments is considered important to avoid overlap and maximize student understanding. It is hoped that this research will provide insight into improving the quality of accounting education in vocational schools through the implementation of the adaptive Merdeka Curriculum.

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Accounting, Project Based Learning, Implementation Challenges.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



## 1. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman (Prasetyo, 2022). Dalam konteks ini, kajian kurikulum merdeka pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 3 Pinrang menjadi sangat penting. Akuntansi, sebagai salah satu bidang studi yang krusial dalam pendidikan kejuruan, tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja (Wicaksono et al., 2025). Dengan penerapan kurikulum merdeka, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan berinovasi sesuai dengan perkembangan industri. (Sari et al., 2023).

Pemilihan topik ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan dalam mata pelajaran akuntansi di SMKN 3 Pinrang. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perubahan di dunia bisnis, penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini mampu menyiapkan siswa menghadapi tantangan tersebut (Bungawati, 2022). Kajian ini bertujuan untuk menggali kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Kajian ini menyajikan perspektif baru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 3 Pinrang, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji kurikulum merdeka secara umum atau pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Mulyasa, 2021). Penelitian ini menyoroti aspek pengajaran akuntansi di tingkat pendidikan kejuruan yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri (Suyanto, 2022). Penelitian ini juga mengintegrasikan elemen-elemen penting seperti perkembangan teknologi informasi dan dinamika dunia bisnis yang berpengaruh langsung pada pengajaran akuntansi, yang menjadi elemen baru dalam studi kurikulum merdeka di Indonesia (Sari et al., 2023).

Meski telah ada sejumlah penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan, namun masih terdapat kekurangan kajian yang mengkhususkan pada mata pelajaran akuntansi di SMK, khususnya di tingkat lokal seperti di SMKN 3 Pinrang (Hidayati et al., 2022). Selain itu, penelitian terkait dampak penerapan kurikulum merdeka dalam konteks akuntansi di SMK dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia industri yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan cepat di dunia bisnis, masih terbatas (Kurniawati et al., 2021). Penelitian ini juga berupaya mengisi celah terkait bagaimana kurikulum merdeka bisa dioptimalkan untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam konteks akuntansi, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan kejuruan di Indonesia (Pratama, 2022).

Relevansi kajian kurikulum merdeka terhadap pendidikan saat ini juga sangat signifikan (Fitriani, 2023). Dalam era globalisasi, di mana keterampilan abad 21 semakin menjadi tuntutan utama, pendidikan harus mampu beradaptasi dan memberikan pembelajaran yang relevan (Sasmitha et al., 2023). Kurikulum merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi mereka (Kemdikbudristek, 2022). Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana kurikulum merdeka dapat dioptimalkan dalam pengajaran akuntansi, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik di SMKN 3 Pinrang dan di seluruh Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 3 Pinrang. Metode kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum tersebut (Patton, 2015). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan kontekstual, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih holistik mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

Subjek penelitian ini adalah guru akuntansi di SMKN 3 Pinrang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru akuntansi merupakan figur utama dalam mengimplementasikan

pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran akuntansi. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi yang kaya dan terperinci mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 3 Pinrang. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi partisipan. Peneliti secara langsung mengamati aktivitas pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi antar stakeholder di lingkungan sekolah. Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data langsung tentang bagaimana praktik manajemen sekolah dijalankan dan bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari (Spradley, 2016).

Metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data yang akan dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada salah satu guru Akuntansi SMK Negeri 3 Pinrang. Pertama dengan melakukan wawancara mendalam yang akan menjadi metode utama dalam pengumpulan data ini. Proses ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan guru akuntansi. Sebelum itu, peneliti melakukan penyusunan pertanyaan yang akan dirancang terbuka untuk memungkinkan guru memberikan jawaban yang mendalam. Pertanyaan ini akan mencakup topik seperti pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka, pengalaman dalam pengimplementasian, tantangan yang dihadapi dan dampaknya pada siswa. Selanjutnya yaitu dengan menganalisis data wawancara. Setelah transkripsi data akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik untuk menemukan pola dan tema yang muncul dari jawaban guru (Braun & Clarke, 2006).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Pinrang. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan serta mengurangi bias yang mungkin muncul selama proses pengumpulan data (Flick, 2018). Selain itu, peneliti juga akan melakukan member checking dengan meminta partisipasi guru untuk memverifikasi hasil wawancara yang telah ditranskripsi guna memastikan bahwa interpretasi yang dibuat sesuai dengan pandangan dan pengalaman mereka yang sesungguhnya. Dengan demikian, validitas data dalam penelitian ini dapat dijaga dengan baik (Sugiyono, 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah ringkasan tematik hasil wawancara terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akuntansi di SMKN 3 Pinrang. Tabel ini mencakup berbagai tema yang ditemukan dalam wawancara dengan guru, serta hasil wawancara yang berkaitan dengan tema tersebut. Referensi juga disertakan untuk mendukung temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Ringkasan Tematik Hasil Wawancara**

Tema		Hasil Wawancara	Referensi
Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya	Utama	Kurikulum Merdeka lebih ringkas dan fleksibel, menggantikan RPP dengan ATP. Hal ini memfasilitasi kolaborasi antar guru dan memungkinkan penyesuaian urutan materi sesuai kebutuhan siswa.	Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka: "Sebuah Analisis Komprehensif"
Tantangan Utama		Guru menghadapi tantangan dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka yang terus berubah. Pembelajaran berlandaskan teori	Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains, Universitas Negeri Yogyakarta

	konstruktivisme memerlukan penyesuaian, sementara keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi kendala.	
Cara Menyusun Materi tentang Akuntansi	Guru melakukan kolaborasi untuk menghindari tumpang tindih materi dalam pengajaran akuntansi. Rapat koordinasi antar guru akuntansi diperlukan agar RPP dapat disusun dengan baik, berfokus pada kolaborasi antar pengajar.	Penerapan RPP Kolaborasi Mata Pelajaran sebagai Pembelajaran Berbasis Proyek
Bagaimana Cara Menilai Pemahaman Siswa	Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih holistik, dengan mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk sosial, emosional, fisik, dan spiritual. Penilaian dilakukan berbasis kompetensi, bukan item pelajaran terpisah.	Permendikbud No.21 tahun 2002 tentang standar penilaian pendidikan kurikulum Merdeka
Motivasi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka	Guru termotivasi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena kebebasan untuk merancang pembelajaran yang relevan, kreatif, dan kontekstual, serta tuntutan untuk mengembangkan diri sesuai dengan ilmu dan teknologi.	Peran Guru dan Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

### 3.1 Perbedaan Utama Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa terdapat banyak perbedaan utama pada Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka bentuknya lebih ringkas merdeka itu bisa satu lembar kurikulum lama bisa sampai berlembar lembar, dari segi isinya dari Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

“Dari kurikulum sebelumnya itu hanya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekarang ada ATP, sekarang menggunakan alur yang kedua dalam kurikulum merdeka harus mengajar sesuai dengan RPP sekarang adanya alur tujuan pembelajaran bisa di bolak balik misal materi pertama bisa menjadi materi ketiga, begitupun sebaliknya tergantung kebutuhan. Dalam pelajaran akuntansi gampang di bagi, setiap guru bisa berkolaborasi. Harus berdiskusi jadi tidak ada yang double, guru bebas berkreasi. Misalnya seorang guru ingin mengajar laporan keuangantapi disini lain belum ada mengajar jurnal, di balik lagi materinya agar siswa lebih paham dan guru juga bebas berkreasi.”

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu perbedaan utama adalah peralihan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang detail ke Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang lebih ringkas dan fleksibel. Perubahan ini memungkinkan guru untuk menyusun urutan materi secara dinamis sesuai kebutuhan

siswa, sehingga materi dapat disesuaikan tanpa harus mengikuti urutan yang kaku.

Dalam konteks pembelajaran akuntansi, fleksibilitas ini memfasilitasi kolaborasi antar guru. Guru dapat berdiskusi untuk menghindari tumpang tindih materi dan memastikan kesinambungan pembelajaran. Misalnya, jika seorang guru ingin mengajarkan laporan keuangan sebelum jurnal, mereka dapat menyesuaikan urutan materi sesuai kebutuhan siswa, memungkinkan kreativitas dalam metode pengajaran. Perubahan ini sejalan dengan temuan dalam jurnal "Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka: "Sebuah Analisis Komprehensif" yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada siswa dan guru, serta mendorong pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk berkolaborasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran, memastikan materi disampaikan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **3.2 Tantangan Utama**

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah pemahaman konsep terkait kurikulum baru.

“Sekarang ini Kurikulum Merdeka namanya telah berubah menjadi *Deepcal Learning* dan polanya selalu berubah-ubah sehingga guru harus berusaha memahami dengan baik konsep dan prinsip kurikulum ini. Kurikulum Merdeka ini juga mengharuskan guru lebih ekstra dan belajar sendiri mengenai konsep pembelajarannya. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya menjadi salah satu tantangannya.”

Kurikulum Merdeka, yang kini dikenal sebagai *Deepcal Learning*, berlandaskan pada teori konstruktivisme. Teori ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman langsung, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum, meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan sumber daya (Maulida et al., 2023).

Salah satu referensi yang mendukung penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran adalah artikel berjudul "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains" yang dipublikasikan oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Artikel ini membahas bagaimana pengajaran sains dari perspektif konstruktivisme bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan sains sedemikian rupa sehingga mereka tidak hanya memahami konsep dan prinsip sains, tetapi juga signifikansi dari pembelajaran sains. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme, guru dapat mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan sumber daya.

### **3.3 Cara Menyusun Materi tentang Akuntansi**

Dari hasil wawancara yang dilakukan, cara menyusun materi yang dilakukan oleh guru pada kurikulum merdeka dengan menyesuaikan RPP dengan sesama guru akuntansi.

“Sesuai dengan alur RPP, kita harus menghafal dulu kolaborasi, kita harus rapatkan dulu sesama guru akuntansi, agar tidak tumpang tindih dan tidak membingungkan. Kemudian kita rampung menjadi satu kesatuan dimana kita menjalankan system kolaborasi. Kolaborasi istilahnya disini masing-masing pengajar sesuai dengan yang disepakati sebelumnya (pas rapat).”

Kolaborasi antar guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk memastikan konsistensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal "Penerapan RPP Kolaborasi Mata Pelajaran sebagai Pembelajaran Berbasis Proyek" yang menyatakan bahwa RPP Kolaborasi merupakan model inovasi pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan profil murid. Dalam RPP Kolaborasi, fokusnya adalah pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan prinsip Merdeka Belajar dan 5M. Dengan demikian, rapat koordinasi antar guru akuntansi untuk menyusun RPP kolaboratif dapat mencegah tumpang tindih materi dan kebingungan siswa, serta memastikan pembelajaran yang terstruktur dan efektif.

### **3.4 Bagaimana Cara Menilai Pemahaman Siswa**

Menurut Permendikbud No.21 tahun 2002 tentang standar penilaian pendidikan kurikulum Merdeka. Pendekatan penilaian dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada asesmen holistik yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, tidak hanya kemampuan akademik. Penilaian holistik adalah metode evaluasi yang mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan siswa, termasuk sosial, emosional, fisik, dan spiritual. Dengan demikian, penilaian tidak lagi terfokus pada item item pelajaran secara terpisah, melainkan pada integrasi kompetensi yang mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh.

“Sekarang penilaian tidak ada siswa yang gagal, tidak ada siswa yang tidak naik kelas, hanya siswa yang tidak naik fase, dalam penilaian itu harus dituntaskan biar mereka tidak paham misalnya jurnal mereka harus tetap lanjut dilaporkan keuangan. Kenapa? Agar mereka nanti menyusul karena pas naik kelas mereka tetap belajar itu. Jadi penilaian dalam akuntansi sekarang tidak lagi berdasarkan per item-item pelajaran tetapi kolaborasi juga, sekarang hanya 1 nilai produktif.”

Dalam konteks pembelajaran akuntansi, pendekatan ini berarti bahwa meskipun siswa mungkin belum sepenuhnya memahami konsep tertentu, seperti jurnal, mereka tetap didorong untuk melanjutkan ke materi berikutnya, seperti laporan keuangan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengejar ketertinggalan melalui pembelajaran berkelanjutan.

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip bahwa penilaian seharusnya tidak menjadi alat untuk menghambat kemajuan siswa, melainkan sebagai sarana untuk memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong perkembangan dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, penilaian dalam akuntansi kini lebih berfokus pada kolaborasi dan integrasi kompetensi, menghasilkan satu nilai produktif yang mencerminkan kemampuan siswa secara keseluruhan.

### **3.5 Apa Motivasi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka**

Menempati guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka merupakan suatu proses penting yang berfokus pada perubahan cara pengajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan serta potensi siswa (Mujab et al., 2023).

“Kurikulum Merdeka memberi kebebasan bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih relevan, kreatif, dan kontekstual, dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Sehingga guru termotivasi untuk belajar dan belajar, dan dituntut untuk mengembangkan diri sesuai dengan ilmu dan teknologi.”

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Pinrang menawarkan banyak perubahan positif, meskipun juga menghadapi tantangan yang signifikan. Kolaborasi antar guru dan pendekatan yang fleksibel dalam pengajaran menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan dukungan yang tepat, baik dari sekolah maupun komunitas, guru dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan guru merancang pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa (Amalia et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal "Peran Guru dan Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka" yang menyatakan bahwa Program Guru Penggerak bertujuan meningkatkan kompetensi guru melalui pendekatan andragogi dan *blended learning*, sehingga guru dapat mengatasi beragam kendala pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu dan teknologi, guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

### **3.6 Perbandingan dengan Hasil Penelitian Sebelumnya**

Berikut adalah tabel perbandingan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran akuntansi di SMKN 3 Pinrang. Tabel ini menyajikan perbandingan dari berbagai aspek, termasuk tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan, temuan utama, kontribusi terhadap pengembangan pendidikan, dan implikasi praktis yang

dihasilkan.

**Tabel 2. Perbandingan dengan Hasil Penelitian Sebelumnya**

Aspek Perbandingan	Penelitian Ini	Penelitian Sebelumnya
Tujuan Penelitian	Mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 3 Pinrang, dengan fokus pada pemahaman, tantangan, dan kolaborasi antar guru.	Banyak penelitian yang fokus pada Kurikulum Merdeka secara umum atau pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, tanpa fokus khusus pada akuntansi atau pendidikan kejuruan.
Pendekatan dan Metode	Pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipan. Data dianalisis dengan analisis tematik.	Banyak penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi kasus dengan fokus pada implementasi kurikulum secara umum.
Fokus pada Mata Pelajaran Akuntansi	Secara eksplisit meneliti implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran akuntansi di SMK.	Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan lebih tinggi.
Temuan Utama	Perubahan dalam perencanaan pembelajaran dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kolaborasi antar guru, penilaian holistik, dan tantangan dalam pemahaman kurikulum.	Penelitian sebelumnya menyoroti kebebasan lebih pada siswa dan guru serta pembelajaran berbasis proyek, namun kurang mengkaji tantangan konkret di bidang pendidikan kejuruan.
Kontribusi terhadap Pengembangan Pendidikan	Memberikan wawasan khusus mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di SMK, terutama dalam mata pelajaran akuntansi, serta mendalami tantangan yang dihadapi oleh guru.	Penelitian ini memberikan kontribusi lebih spesifik pada pendidikan kejuruan dan memberikan panduan dalam kolaborasi guru akuntansi untuk menyusun materi pembelajaran yang efektif.
Implikasi Praktis	Memberikan panduan praktis bagi guru akuntansi di SMK untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka melalui kolaborasi antar guru dan penilaian berbasis kompetensi.	Penelitian sebelumnya lebih fokus pada pendidikan dasar dan menengah, tanpa memberikan panduan spesifik bagi guru akuntansi atau pendidikan kejuruan.

#### **4. KESIMPULAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan kejuruan, khususnya pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 3 Pinrang, memiliki implikasi yang cukup signifikan terhadap kebijakan pendidikan di Indonesia. Kebijakan yang mendasari Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada fleksibilitas, kebebasan belajar, dan penilaian holistik, dapat menjadi acuan penting bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Di tingkat kebijakan, hal ini mengarah pada perlunya revisi terhadap standar pendidikan yang lebih mengakomodasi pembelajaran berbasis kompetensi, bukan hanya sekadar pengetahuan teoretis.

Kebijakan pendidikan di masa depan perlu memberikan lebih banyak ruang bagi guru untuk berkreasi dalam merancang pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan mendukung infrastruktur yang memadai untuk mendukung model pembelajaran ini. Ini termasuk investasi dalam perangkat teknologi dan sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah kejuruan.

Arah penelitian di masa depan juga dapat berfokus pada eksplorasi lebih lanjut mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai disiplin ilmu dan jenjang pendidikan. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak jangka panjang dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa, keterampilan kerja yang mereka peroleh, serta kesiapan mereka menghadapi tantangan industri yang terus berkembang. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi bagaimana kebijakan ini dapat diimplementasikan secara lebih efektif dengan memperhatikan konteks lokal dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah.

Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi implementasi kebijakan ini, untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya mengakomodasi kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk masa depan. Dengan demikian, arah penelitian masa depan dapat berfokus pada pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi bagi kebijakan pendidikan yang lebih berbasis pada data dan penelitian yang berkelanjutan.

#### **REFERENSI**

- Amalia, D., & Wijaya, H. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12, 45-63.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bungawati. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381-388.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitriani, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 8(1), 112-120.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hidayati, N., & Yuliana, R. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Kejuruan: Perspektif dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 45-56.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka." Lembaga Di SMK PGRI Wonoasri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21, 62-70.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kurniawati, S., & Sari, D. (2021). Kurikulum Merdeka dan Tantangan Pendidikan Akuntansi di Era Digital. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 4(3), 45-60.
- Maulida, N., & Arifin, Z. (2023). Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, 33-50.
- Mujab, S., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5, 1538-1545.
- Mulyasa, E. (2021). *Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2022. *Standar Penilaian Pendidikan pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan.
- Prasetyo. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14, 45-52.
- Pratama, A. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus di SMK di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 7(4), 132-145.
- Sari, AP, & Rahmawati, L. (2022). Efektivitas Pembelajaran BerEfektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8, 115-130.
- Sari, M., & Suyanto, S. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 95-108.
- Sari, M., & Widi A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 21, no. 2 pp 113-123.
- Sasmitha, W., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK PGRI Wonoasri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 62-70.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Sugiyono. (2021). "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D."
- Suyanto, S. (2022). *Mendesain Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan yang Lebih Fleksibel dan Responsif*. Jakarta: Kencana.
- Wicaksono, Adi M, et al. (2025). Curriculum Implementation in Accounting Major at SMK Pajajaran Bandung. *Hipkin Journal of Educational Research*, vol 2, no.1, pp. 1-22.